



PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA: DARI AWAL PENYEBARAN ISLAM HINGGA ERA REFORMASI PENDIDIKAN

¹Novi Novrandianti, ²Endis Firdaus, ³*Saepul Anwar

¹⁻³Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Indonesia
novrandianti11@upi.edu, endisf@upi.edu, saefull@upi.edu

*Penulis koresponden

Diajukan: 13-10-2024

Diterima: 25-11-2024

Abstract: Islamic education is an integral part of the national education system in Indonesia, which has a long history in its development. This research aims to comprehensively explain the development of Islamic education in Indonesia from the early arrival of Islam to the present, with a focus on the dynamics and changes in each historical period. This research uses an exploratory descriptive method with a qualitative approach, where data is collected through a literature study. At the beginning of its arrival, Islam in the Archipelago spread through peaceful approaches and the integration of local values in educational and religious practices, with scholars and Sufis as the main agents of the spread of Islam. Next, the Dutch and Japanese occupations posed significant challenges to the development of Islamic education in Indonesia. After Indonesia's independence, Islamic education began to gain legitimacy with various policies issued by the government. After the reform era, Islamic education continued to develop alongside the challenges of globalization and advancements in science. This research aims to guide academics, education practitioners, and policymakers in crafting an improved and more adaptable Islamic education system to meet contemporary challenges.

Keywords: history, Islamic education, Indonesia

Abstrak: Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sejak awal kedatangan Islam hingga saat ini, dengan fokus pada dinamika dan perubahan pada setiap periode sejarah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui studi pustaka. Pada awal kedatangannya, Islam di Nusantara menyebar melalui pendekatan damai dan integrasi nilai-nilai lokal dalam praktik pendidikan dan keagamaan, dengan para ulama dan sufi sebagai agen utama penyebaran Islam. Selanjutnya, pendudukan Belanda dan Jepang memberikan tantangan yang signifikan bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, pendidikan Islam mulai mendapatkan legitimasi dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Setelah era reformasi,

pendidikan Islam terus berkembang seiring dengan tantangan globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam menyusun sistem pendidikan Islam yang lebih baik dan lebih adaptif untuk menghadapi tantangan kontemporer.

Kata kunci: Sejarah, pendidikan Islam, Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam bertujuan mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Sistem ini mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual, dengan tujuan membentuk pribadi yang taat, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Pendidikan Islam juga berupaya menciptakan pemimpin yang adil, bijaksana, serta masyarakat yang menjalani kehidupan berlandaskan nilai Islam, membangun fondasi karakter yang dalam setiap individu.¹

Pendidikan Islam di Nusantara memiliki sejarah panjang sejak abad ke-7, ketika Islam masuk melalui jalur perdagangan. Para pedagang dari Arab, Persia, India, dan Tiongkok turut menyebarkan ajaran Islam yang inklusif dan adaptif terhadap budaya lokal, sehingga cepat diterima masyarakat². Seiring dengan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudra Pasai, Demak, dan Aceh, pendidikan Islam pun maju, dengan pesantren, surau, dan masjid sebagai pusat pembelajaran agama. Pesantren berperan penting dalam mendidik generasi Muslim yang berakhlak dan berpengetahuan, serta menjadi pilar utama pendidikan Islam di Indonesia

Pendidikan Islam berperan penting dalam menjaga tradisi dan identitas keislaman masyarakat Indonesia, mengajarkan nilai agama serta memperkuat fondasi moral dan spiritual³. Selama masa kolonial, pendidikan Islam menghadapi tantangan dari kebijakan etis Belanda yang

¹ Achmad Sudaryo, "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia," *Interdisiplin: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 1, no. 1 (December 16, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>.

² Taufik Nugroho et al., "Penyebaran Islam Di Nusantara Antara Kultur Dan Struktur," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (December 2021): 237–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i2.913>.

³ Asrori Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik)* (Malang: CV.Pustaka Learning Center, 2020).

memprioritaskan pendidikan Barat dan mengurangi ruang untuk pendidikan agama. Meski terbatas, pesantren tetap bertahan, menjadi pusat pengajaran agama dan sarana perlawanan terhadap dominasi kolonial.⁴

Pada awal abad ke-20, tokoh-tokoh pembaru seperti KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari memperkenalkan reformasi pendidikan Islam dengan mengintegrasikan ilmu agama dan pendidikan umum.⁵ Mereka menyadari pentingnya keterampilan dan pengetahuan umum untuk menghadapi tantangan modern, sehingga mendirikan madrasah yang mengajarkan ilmu agama serta mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa asing. Transformasi ini menjadikan pendidikan Islam di Indonesia lebih inklusif dan relevan dalam menghadapi perubahan global.⁶

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pendidikan Islam mulai mendapat perhatian dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah dan sekolah Islam, serta Kementerian Agama pada 1946 untuk memperkuat posisi pendidikan Islam secara hukum. Dengan dukungan negara, pendidikan Islam berkembang pesat, dan kurikulumnya semakin menyesuaikan kebutuhan zaman. Perguruan tinggi Islam seperti IAIN dan UIN juga berperan penting dalam mengembangkan ilmu keislaman yang modern, mencakup ilmu agama dan pengetahuan umum untuk menghadapi tantangan global.⁷

⁴ Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.

⁵ Imroatun Imroatun and Ilzamudin Ilzamudin, "Sejarah Peristilahan Tarbiyah Dan Taklim Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (December 2020): 163–76, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i2.445>; Muhammad Nasrudin et al., "Arah Baru Kajian Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Dari Muhammad Abid Jabiri," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (August 25, 2022): 227–46, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1283>.

⁶ Faza Fatimatuzzahro et al., "Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.1817>.

⁷ Miftachul Alfin and Fattah Setiawan Santoso, "Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam Sebagai Organisasi Pembelajaran," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2013): 54–67; Agung Prihantoro, Fattah Setiawan Santoso, and Hilman Haroen, "Penerapan Assessment Of, For Dan As Learning Dalam Perkuliahan Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (June 25, 2024): 59–78, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i1.2371>.

Di era modern dan globalisasi, pendidikan Islam di Indonesia terus bertransformasi dengan memasukkan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan teknologi ke dalam kurikulum madrasah dan pesantren. Globalisasi menuntut agar pendidikan Islam mampu beradaptasi dan bersaing dalam ilmu pengetahuan modern, tanpa kehilangan nilai moral dan spiritualnya. Pendidikan Islam berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara spiritualitas dan modernitas, mempertahankan identitas keislaman sambil mempersiapkan generasi muda menghadapi persaingan global.

Lebih dari sekadar lembaga pendidikan, pendidikan Islam di Indonesia berperan melestarikan nilai dan tradisi Islam yang membentuk identitas bangsa. Sebagai negara Muslim terbesar di dunia, Indonesia mendapat kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk identitas nasional yang moderat dan inklusif. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan saling menghormati menjadi dasar dalam membangun masyarakat harmonis. Pendidikan Islam juga membentuk karakter bangsa, mencetak individu berakhlak mulia, toleran, dan bertanggung jawab sosial, berkontribusi pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penelitian Hanipudin mengungkap perjalanan pendidikan Islam di Indonesia, dari pra-kemerdekaan hingga sekarang, dengan menyoroti berbagai problematika historis.⁸ Penelitian Nurwahyuni & Hudaidah membahas perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari masa ke masa. Sementara itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dengan menggabungkan dimensi sejarah, budaya, dan sosial untuk melihat perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Selain menguraikan perubahan dari masa ke masa, penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi pendidikan Islam di tengah globalisasi, yang belum banyak dibahas secara mendalam.⁹

⁸ Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (October 26, 2019): 39–53, <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>.

⁹ Katwan Nurwahyuni and Hudaidah Hudaidah, "Sejarah Sistem Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa:," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (April 30, 2021): 53–59, <https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.91>.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sejak awal kedatangan Islam hingga saat ini, dengan fokus pada dinamika dan perubahan dalam setiap periode sejarah. Penelitian ini juga menyoroti peran penting pendidikan Islam dalam membentuk karakter bangsa dan bagaimana pendidikan Islam terus beradaptasi dengan perkembangan zaman serta tantangan globalisasi.

B. Metode

Penelitian ini merupakan studi kualitatif historis yang menitikberatkan pada penggambaran mendalam mengenai perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke masa. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempelajari kualitas hubungan, aktivitas, situasi, dan berbagai material yang terkait, dengan memberikan deskripsi holistik yang kaya akan detail dan penjelasan.¹⁰ Pendekatan kualitatif historis dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif dinamika perubahan, kontinuitas, dan perkembangan pendidikan Islam melalui berbagai periode sejarah yang berbeda.

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif-eksploratif. Aspek deskriptifnya berfokus pada penggambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan pendidikan Islam dari waktu ke waktu, sedangkan sifat eksploratifnya bertujuan untuk menggali informasi baru atau menawarkan interpretasi ulang terhadap sejarah pendidikan Islam berdasarkan temuan data yang ada. Dalam prosesnya, penelitian ini mengandalkan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji dokumen-dokumen historis yang relevan, seperti buku, jurnal, arsip, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan akurat mengenai evolusi pendidikan Islam di Indonesia.

C. Deskripsi dan Pembahasan

Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Awal Masuknya Islam ke Nusantara

¹⁰ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

Penyebaran Islam di Nusantara dimulai sejak abad ke-7 melalui pedagang Arab dan India dan berlangsung damai melalui perdagangan, pernikahan, dan dakwah, tanpa penaklukan militer.¹¹ Namun, ada pandangan bahwa dalam beberapa kasus, seperti perebutan kekuasaan antarkerajaan di pesisir, pengaruh politik Islam memicu konflik tertentu.¹² Misalnya, perluasan kerajaan Islam seperti Samudra Pasai dan Demak menunjukkan hubungan antara penyebaran Islam dan kekuatan politik serta ekonomi.¹³

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh dinamika lokal.¹⁴ Di Jawa, pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan agama sekaligus perlawanan terhadap kolonialisme dan penyebaran Islam. Pesantren memiliki kurikulum berstruktur dengan fokus pada studi kitab-kitab klasik, berbeda dari sistem pendidikan Barat.¹⁵ Ada perdebatan mengenai asal-usul pesantren; sebagian menganggapnya adaptasi dari lembaga Hindu-Buddha, sementara yang lain menilainya sebagai tradisi Islam, khususnya dari tarekat sufi.¹⁶ Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh ajaran Islam dan budaya lokal.

Di Aceh abad ke-7, masjid dan meunasah berfungsi sebagai tempat belajar agama bagi komunitas Muslim, terutama di Peureulak.¹⁷ Selain itu, surau di Sumatera Barat juga berperan penting dalam penyebaran Islam, meskipun awalnya merupakan tempat ibadah Hindu-Buddha. Surau

¹¹ Ahmad Hapsak Setiawan and Roby Sagara, "Sejarah Masuknya Islam Di Indonesia," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 4, no. Desember (December 2024): 398–408.

¹² Taufik Nugroho et al., "Penyebaran Islam Di Nusantara Antara Kultur Dan Struktur," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (October 2021): 237–54, <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I2.913>.

¹³ Supriatun, "Dinamika Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan," *Edukatif* 1, no. 2 (2023): 159–167.

¹⁴ Supriati H. Rahayu et al., "Problematika Integrasi Masyarakat Muslim-Thai Dalam Negara Thailand," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (April 11, 2022): 119–32, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.1110>.

¹⁵ Nurul Fajri and Darul Ilmi, "Evolusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sejarah Indonesia," *A diba: Journal Of Education* 4, no. 1 (2024): 121–31.

¹⁶ (Latif, 2020).

¹⁷ Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, and Alimni, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Innovative: Journal Of Social Sciece Research* 3, no. 2 (2023): 6684–97, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

bertransformasi menjadi tempat pengajaran agama dan tarekat, mencerminkan integrasi kebudayaan lokal dalam praktik Islam. Beberapa ahli menyatakan bahwa adaptasi lembaga lokal seperti surau membantu dakwah, karena masyarakat lebih menerima bentuk pendidikan yang familiar. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa hal ini menyebabkan sinkretisme dalam praktik Islam di Indonesia.¹⁸

Pada masa Wali Songo, pesantren menjadi pusat pendidikan dan dakwah yang penting, dengan peran Sunan Gresik dalam mendirikan pesantren pertama. Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat penyebaran ideologi anti-kolonial, membangun semangat perlawanan terhadap penjajahan.¹⁹ Pesantren diyakini berasal dari tradisi tarekat Islam yang terkait dengan kaum sufi, meskipun ada pandangan bahwa pesantren juga menyerap tradisi lokal, seperti Hindu-Buddha.²⁰

Pada abad ke-16, pesantren semakin dikenal, tercatat dalam karya Jawa klasik seperti *Serat Cabolek* dan *Serat Centini*. Pesantren mengajarkan kitab klasik Islam dalam bidang fikih, akidah, dan tasawuf, serta menjadi pusat penyiaran Islam.²¹

Secara keseluruhan, penyebaran dan pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh interaksi antara Islam, kebudayaan lokal, dan kekuatan politik. Keberhasilan Islam masuk ke Nusantara didorong oleh pendekatan damai dan integrasi nilai lokal dalam praktik keagamaan. Perdebatan tentang asal-usul pesantren dan lembaga pendidikan Islam menunjukkan dinamika kompleks dalam sejarah Islamisasi. Peran ulama dan sufi sebagai agen penyebaran Islam juga penting dalam pendidikan dan perjuangan

¹⁸ Takwil, "Islamic Education Policy From The Old Order To The Reformation Period."

¹⁹ Saepul Anam, "Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1 (March 2017): 146–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jalie.vii1.52>.

²⁰ Latif, "Pesantren, Kyai Dan Tarekat (Potret Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia)."

²¹ Fauzi Fahmi and Firmansyah Firmansyah, "Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 30, 2021): 83–95.

politik, menjadikan pendidikan Islam sebagai pilar utama dalam perkembangan sosial dan budaya di Nusantara.

Pendidikan Islam Pada Masa Kolonial

Kedatangan Belanda berdampak besar pada perkembangan pendidikan Islam di Nusantara. Kebijakan kolonial yang diskriminatif membatasi akses pribumi ke sekolah-sekolah Belanda, yang hanya sekitar 6% dari populasi dan umumnya dari kalangan bangsawan.²² Akibatnya, mayoritas anak Muslim lebih memilih belajar di madrasah atau pesantren. Hal ini mempertegas dikotomi antara pendidikan umum Belanda dan pendidikan agama di pesantren, yang menjadi benteng terakhir pendidikan Islam dalam mempertahankan identitas keislaman dan budaya lokal di tengah sekularisasi kolonial.

Pendirian sekolah-sekolah Belanda bertujuan menciptakan tenaga kerja terdidik untuk mendukung administrasi kolonial, dengan kurikulum yang berfokus pada keterampilan administrasi dan tanpa pendidikan agama.²³ Gubernur Jenderal Van den Bosch pada abad ke-19 bahkan menerapkan kebijakan kristenisasi melalui pendidikan agama Kristen di sekolah tertentu. Kebijakan ini memicu kekhawatiran di kalangan umat Islam, sehingga pendidikan Islam diawasi ketat, termasuk melalui *Priesterreden* (Pengadilan Agama) yang mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan pesantren.²⁴

Sejak 1892, Belanda mewajibkan pengajar agama Islam memiliki izin dari pemerintah kolonial, diperketat pada 1925 dengan persyaratan rekomendasi bagi kiai untuk mengajar. Pada 1932, *Ordonansi Sekolah Liar* diberlakukan untuk menutup madrasah tanpa izin pemerintah. Kebijakan ini menghambat pendidikan Islam, namun juga mendorong perlawanan umat Islam yang mencari cara alternatif untuk memajukan pendidikan mereka.

²² Fajri and Ilmi, "Evolusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sejarah Indonesia."

²³ Fahmi and Firmansyah, "Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia."

²⁴ Eva Tri Cahyanti, "Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia: Masa Kolonial Hingga Masa Reformasi," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): 181–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v2i2.47>.

Berdirinya Muhammadiyah di Yogyakarta pada 1912 menjadi awal kebangkitan organisasi Islam modernis di Nusantara. Didirikan sebagai respon terhadap kristenisasi dan sekolah-sekolah Barat²⁵. Muhammadiyah menawarkan pendidikan Islam modern yang juga mencakup ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.²⁶ Organisasi ini berkembang pesat, mendirikan sekolah-sekolah di seluruh Nusantara dan menjembatani dikotomi pendidikan agama dan umum. Muhammadiyah menunjukkan bahwa reformasi pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak di tengah arus perubahan global dan kolonialisme.

Selain Muhammadiyah, organisasi seperti Persyarikatan Ulama (1917) dan Persatuan Islam (Persis, 1923) juga muncul untuk memodernisasi pendidikan Islam dan melawan diskriminasi kolonial. Persatuan Islam, dengan pendekatan lebih radikal, menekankan pemurnian ajaran Islam dari tradisi lokal yang dianggap menyimpang dari ajaran murni.²⁷

Nahdlatul Ulama (NU), didirikan pada 1926, mempertahankan tradisi pesantren sebagai pusat pendidikan Islam, menggabungkan ajaran agama dengan nilai moral dan sosial.²⁸ Pesantren NU, meski tidak selalu terafiliasi langsung dengan organisasi, tetap berperan penting dalam menjaga tradisi Islam lokal di tengah modernisasi dan kolonialisme.

Penjajahan Belanda yang meminggirkan pendidikan Islam mendorong umat Islam untuk mereformasi pendidikan. Sementara pesantren tetap menjadi pusat pendidikan agama, muncul kesadaran akan pentingnya pendidikan komprehensif dan terstruktur seperti yang ditawarkan oleh Muhammadiyah dan organisasi reformis lainnya.

²⁵ Hidayat et al., "Islam Nusantara: Sejarah Peradaban Islam Kontemporer Di Indonesia."

²⁶ Ayep Rosidi et al., "Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Konsep Pendidikan Di Indonesia," *Jis : Journal Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 169–79.

²⁷ Uswatunah Hasanah, Agus Mahfudin Setiawan, and Nabilla, "Jaringan Ulama: Penyebaran Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Nusantara," *Islamic Education* 2, no. 2 (October 20, 2022): 6–13.

²⁸ Rosidi et al., "Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Konsep Pendidikan Di Indonesia."

Saat Jepang berkuasa pada 1942, pendidikan Islam mendapatkan kelonggaran dengan dukungan bagi madrasah dan pengangkatan tokoh Islam seperti KH. Hasyim Asy'ari dalam birokrasi agama. Meski kebijakan ini lebih ramah dibandingkan Belanda, tetap ada motif politik untuk meraih dukungan umat Islam dalam Perang Dunia II. Madrasah di pesantren juga lebih bebas dari pengawasan, memungkinkan kegiatan pendidikan berjalan normal.²⁹

Penjajahan Belanda dan Jepang memberi tantangan besar bagi pendidikan Islam di Indonesia, tetapi tekanan ini memunculkan gerakan pembaruan penting. Pesantren tetap menjadi benteng tradisional, sementara organisasi seperti Muhammadiyah dan Persis mendorong modernisasi dan reformasi.

Pendidikan Islam Pasca Kemerdekaan

Setelah kemerdekaan, pendidikan Islam di Indonesia berkembang pesat, terutama dengan disahkannya Undang-Undang Pendidikan Nasional yang mengakomodasi pendidikan Islam. Pendirian Kementerian Agama pada 1946 memberikan dasar hukum bagi pendidikan agama untuk berjalan seiring dengan pendidikan umum. Kebijakan penting lainnya, SKB tahun 1951, menetapkan bahwa pendidikan agama diajarkan di sekolah umum dan dikelola bersama oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan.³⁰

Pada masa awal kemerdekaan, khususnya Orde Lama (1945–1966), pendidikan nasional fokus pada pembangunan karakter dan nilai-nilai nasionalisme. Pendidikan agama Islam diintegrasikan dalam kurikulum nasional, dengan keputusan BP-KNIP pada 29 Desember 1945 untuk menjadikannya bagian dari kurikulum SMP.³¹ Peran Kementerian Agama juga diperkuat dengan pembentukan Majelis Pertimbangan Pengajaran Agama (MPPA) pada 1947, yang memastikan pendidikan agama diajarkan di semua jenjang melalui kurikulum 1947.

²⁹ Supriatun, "Dinamika Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan."

³⁰ Takwil, "Islamic Education Policy From The Old Order To The Reformation Period."

³¹ Hoddin, "Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi."

Pada era Orde Baru, pendidikan Islam lebih terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, dengan pengakuan terhadap madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Agama. Namun, kebijakan seperti Keputusan Presiden No. 34 Tahun 1972 dan Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 melemahkan peran madrasah, yang memicu reaksi umat Islam. Sebagai respons, pemerintah mengeluarkan SKB Tiga Menteri pada 24 Maret 1975, yang mengakui madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dan mengintegrasikan kurikulum madrasah ke dalam pendidikan umum.

Kemajuan regulasi pendidikan Islam tercapai dengan lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) 1989, yang memperkuat posisi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini menyatakan bahwa pendidikan agama adalah bagian integral dari pendidikan nasional, wajib diajarkan dari SD hingga perguruan tinggi. Integrasi ini semakin lengkap dengan UU RI No. 2 Tahun 1989, yang memberikan peluang lebih besar bagi perkembangan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Indonesia yang inklusif dan dinamis.

Pendidikan Islam pada Era Reformasi Pendidikan

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia berkembang pesat dengan transformasi kurikulum di madrasah dan pesantren. Kurikulum yang dulunya fokus pada kajian kitab klasik kini mencakup pelajaran umum seperti sains, teknologi, dan bahasa asing. Perguruan tinggi Islam seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Negeri (UIN) juga berperan penting, menawarkan studi agama serta bidang lain seperti sains, ekonomi, hukum, dan ilmu sosial, yang menciptakan generasi Muslim yang kompeten di berbagai bidang.³²

Namun, Modernisasi pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi, terutama dalam digitalisasi dan kemajuan teknologi. Madrasah dan pesantren harus cepat beradaptasi, menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan menawarkan keterampilan relevan bagi dunia kerja.

³² Cahyanti, "Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia: Masa Kolonial Hingga Masa Reformasi."

Penyesuaian ini terlihat dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan integrasi teknologi informasi untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global.³³

Pendidikan Islam berperan penting dalam membangun karakter moral dan spiritual masyarakat Indonesia, menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, kesederhanaan, dan saling menghormati. Pendidikan ini menciptakan masyarakat yang toleran dan berakhlak mulia, serta memperkuat identitas nasional yang berakar pada nilai religius dan kebudayaan lokal.³⁴

Sejak reformasi 1998, pendidikan Islam mendapatkan pengakuan lebih dalam sistem pendidikan nasional, terutama setelah penggantian UU No. 2/1989 dengan UU No. 20/2003. UU ini menjamin hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agama masing-masing dan mengakui lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia.³⁵

Pada tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 55 mengatur pendidikan agama yang dikelola oleh Menteri Agama, mencakup agama-agama selain Islam. Pemerintah juga memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk menyediakan sumber daya pendidikan agama dan melindungi kekhasan agama di masing-masing daerah.³⁶ Untuk pendidikan Islam, pesantren dan madrasah diberikan otonomi dalam menjalankan sistem pendidikan khas mereka, namun tetap terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional. Kurikulum 2013 semakin menegaskan peran pendidikan Islam dalam pembangunan karakter bangsa melalui penekanan pada sikap spiritual dan sosial.

³³ Lumanatul Latifah, "History of Islamic Education in Indonesia," *Historical: Journal of History and Social Sciences* 3, no. 2 (July 22, 2024): 138–53, <https://doi.org/10.58355/historical.v3i2.94>.

³⁴ Hoddin, "Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi."

³⁵ Amin Maghfuri, "Analisis Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Orde Reformasi (1998-2004)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (February 2020): 14–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.614>.

³⁶ Takwil, "Islamic Education Policy From The Old Order To The Reformation Period."

Secara keseluruhan, Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia terus berkembang, seiring dengan tantangan globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam tetap berperan penting dalam membangun karakter moral bangsa, sambil beradaptasi dengan perubahan zaman agar tetap relevan di era digital.

D. Penutup

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia dimulai dari masa kerajaan Islam, di mana penyebaran Islam melalui pedagang mengarah pada pendirian lembaga pendidikan Islam yang didukung kerajaan. Pendidikan saat itu fokus pada Al-Quran, fikih, dan tasawuf, dengan ulama dan sufi berperan penting. Pada masa kolonial, pesantren menjadi benteng pendidikan Islam meskipun ada diskriminasi kebijakan Belanda. Tokoh seperti KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari memperkenalkan modernisasi pendidikan Islam pada abad ke-20. Setelah kemerdekaan, pendidikan Islam terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, didukung Kementerian Agama dan undang-undang pendidikan. Di era modern, pendidikan Islam mengalami modernisasi kurikulum dan transformasi kelembagaan dengan pendirian perguruan tinggi Islam seperti IAIN dan UIN, sekaligus menghadapi tantangan globalisasi.

Meskipun pendidikan Islam di Indonesia telah diteliti dari berbagai aspek, masih terdapat beberapa area yang perlu penelitian lebih lanjut. Pertama, kajian tentang peran pendidikan Islam dalam globalisasi terbatas pada perubahan kurikulum dan digitalisasi, padahal dampak teknologi seperti pembelajaran daring dan kecerdasan buatan perlu dikembangkan. Kedua, penelitian tentang kontribusi pendidikan Islam dalam pembangunan karakter bangsa lebih fokus pada nilai moral dan spiritual, sedangkan peran pendidikan Islam dalam pengembangan kewirausahaan dan kompetensi global masih jarang dibahas. Ketiga, pengaruh kebijakan pendidikan nasional terhadap pesantren dan madrasah, terutama di daerah terpencil, perlu diteliti lebih lanjut. Dengan adanya penelitian lanjutan tersebut, diharapkan pendidikan Islam di Indonesia dapat lebih responsif terhadap tuntutan zaman dan semakin optimal dalam berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980.
- Alfin, Miftachul, and Fattah Setiawan Santoso. "Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam Sebagai Organisasi Pembelajaran." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2013): 54–67.
- Anam, Saepul. "Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam." *Jalie: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1 (March 2017): 146–167.
- Cahyanti, Eva Tri. "Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia: Masa Kolonial Hingga Masa Reformasi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2021): 181–197.
- Fahmi, Fauzi, and Firmansyah Firmansyah. "Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 30, 2021): 83–95.
- Fajri, Nurul, and Darul Ilmi. "Evolusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sejarah Indonesia." *Adiba: Journal Of Education* 4, no. 1 (2024): 121–131.
- Fatimatu Zahro, Faza, Marselina Ayu Lestari, Fadhila Syarifatun Amirah, Wahyuningsi Wahyuningsi, and Toto Hermawan. "Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.1817>.
- Hanipudin, Sarno. "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (October 26, 2019): 39–53. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>.
- Hanipudin, Sarno. "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (2019): 39–53.
- Hasanah, Uswatunah, Agus Mahfudin Setiawan, and Nabilla. "Jaringan Ulama: Penyebaran Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Nusantara." *Islamic Education* 2, no. 2 (October 20, 2022): 6–13.
- Hidayat, Farhan, Tansri Rizieq, Hilman Afif, and Zaini Dahlan. "Islam Nusantara: Sejarah Peradaban Islam Kontemporer Di Indonesia." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (January 2024): 92–99.
- Hoddin, Muhammad Sholeh. *Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi. Jurnal Ilmiah Iqra*. Vol. 14, 2020.
- Imroatun, Imroatun, and Ilzamudin Ilzamudin. "Sejarah Peristilahan Tarbiyah Dan Taklim Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (December 2020): 163–76. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i2.445>.
- Latif, Idrus. "Pesantren, Kyai Dan Tarekat (Potret Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia)." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6 (2020).
- Latifah, Lumanatul. "History of Islamic Education in Indonesia." *Historical: Journal of History and Social Sciences* 3, no. 2 (July 22, 2024): 138–153.

- Maghfuri, Amin. "Analisis Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Orde Reformasi (1998-2004)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (February 2020): 14–6.
- Nasrudin, Muhammad, Fattah S. Santoso, Triwahyu Budiutomo, and Anggar Kaswati. "Arah Baru Kajian Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Dari Muhammad Abid Jabiri." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (August 25, 2022): 227–46. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1283>.
- Nugroho, Taufik, Cipto Sembodo, Ibroheem Ha, Muhammaridwan Lehnuh, and Usman Madami. "Penyebaran Islam Di Nusantara Antara Kultur Dan Struktur." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (October 2021): 237–54. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I2.913>.
- Nugroho, Taufik, Cipto Sembodo, Ibroheem Ha, Muhammaridwan Lehnuh, and Usman Madami. "Penyebaran Islam Di Nusantara Antara Kultur Dan Struktur." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 2 (December 2021): 237–254.
- Nurwahyuni, Katwan, and Hudaidah Hudaidah. "Sejarah Sistem Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (April 30, 2021): 53–59. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.91>.
- Nurwahyuni, Katwan, and Hudaidah. "Sejarah Sistem Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (April 30, 2021): 53–59.
- Prihantoro, Agung, Fattah Setiawan Santoso, and Hilman Haroen. "Penerapan Assessment Of, For Dan As Learning Dalam Perkuliahan Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (June 25, 2024): 59–78. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i1.2371>.
- Putri, Ardianti Yunita, Elia Mariza, and Alimni. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6684–6697. Accessed October 16, 2024. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Rahayu, Supriati H., Taufik Nugroho, Muthmainnah Muthmainnah, Difla Nadjih, M. Parid, and Nur Alfian Bahem. "Problematika Integrasi Masyarakat Muslim-Thai Dalam Negara Thailand." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (April 11, 2022): 119–32. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.1110>.
- Rahmawati, Ummul Khair, Miftah Rahman, Fatmawati Ardilah, Nur Anisa, and Mihrani. "Perkembangan Pondok Pesantren: Warisan Dan Transformasi Pendidikan Islam." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 1 (2024): 380–386.
- Rosidi, Ayep, Suprapti, Irwanto, and Ngalmun. "Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Konsep Pendidikan di Indonesia." *Jis: Journal Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 169–179.

- Rusman, Asrori. *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik)*. Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020.
- Setiawan, Ahmad Hapsak, and Roby Sagara. "Sejarah Masuknya Islam Di Indonesia." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 4, no. Desember (December 2024): 398–408.
- Sudaryo, Achmad. "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia." *Interdisiplin: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 1, no. 1 (December 16, 2023): 1–9.
- Supriatun. "Dinamika Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan." *Edukatif* 1, no. 2 (2023): 159–167.
- Takwil, Moh. "Islamic Education Policy From The Old Order To The Reformation Period." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.
- Usman, Muhammad Idris. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–119.
- Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022).
- Yuningsih, Heni. "Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru." *Jurnal Tarbiya* 1, no. 1 (2015): 175–194. <http://coretan-rossi.blogspot.com/>.